



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN
PADA PERUSAHAAN BANK DI INDONESIA**

**Rahmina Puspa Aliza Ridwan ¹⁾*, Rahyang Rizal²⁾, Markus Fajar Nugroho³⁾, Lia
Juhriah Lukitawati ⁴⁾**

1)Prodi Akuntansi, Politeknik Pajajaran ICB Bandung

*Corresponding Email: rahmina.puspa@poljan.ac.id

ABSTRAK

Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan adalah analisis neraca. Metode CAMEL merupakan cara menilai stabilitas suatu bank dengan mempertimbangkan lima aspek utama: Modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Dalam proses analisis CAMEL, setiap aspek dievaluasi menggunakan berbagai metrik keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio solvabilitas, rasio NPL, rasio BOPO, dan rasio likuiditas. Penting untuk mengevaluasi hasil pengukuran metrik yang diperoleh dan memastikan bahwa metrik tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan. Ketika terjadi masalah di satu atau lebih area, tindakan korektif harus dilakukan untuk meningkatkan fungsionalitas sistem perbankan. Metode CAMEL memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan bank dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL sangat penting untuk menilai fungsionalitas suatu perusahaan perbankan.

Kata Kunci : CAMEL, NPL, Perbankan, Kesehatan Bank

ABSTRACT

The CAMEL method is a way to evaluate the performance of banking companies by taking five main aspects into consideration: capital, asset quality, management, income, and liquidity. In the CAMEL analysis process, various financial metrics like solvency, solvency, NPL, BOPO, and liquidity ratios are used to evaluate each aspect. Financial statement analysis using the CAMEL method is very important to assess the banking company's functionality because it provides a comprehensive picture of a bank's financial performance and enables stakeholders to make informed decisions.

Keywords: CAMEL, NPL, Bank, Bank Health

PENDAHULUAN

Dalam konteks krisis keuangan global, lembaga keuangan terbesar Amerika Serikat, Lehman Brothers, mengalami kebangkrutan sehingga menyebabkan kebangkrutan global di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini membuat lembaga keuangan khususnya perbankan merasa tertantang dan terganggu. Pada November 1997, pemerintah Indonesia mengumumkan likuidasi 16 bank swasta nasional akibat krisis keuangan. Pernyataan tersebut memperkuat bad mood dan memastikan nasabah perbankan domestik merasa aman saat menabung di bank. Bank adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara untuk menyalurkan dana dari individu atau badan usaha yang kelebihan dana kepada individu atau badan usaha yang membutuhkan atau kekurangan. Oleh karena itu, bank memiliki fungsi sebagai perantara dalam peredaran dana. Ada banyak bank di Indonesia, termasuk bank milik negara dan swasta. Stabilitas bottom line bank menjadi perhatian utama karena nasabah ingin mengetahui seberapa stabil bank tempat mereka

berinvestasi. Indikator yang mengukur stabilitas perbankan salah satunya adalah annual accounts. Laporan keuangan bank merupakan laporan yang dapat menggambarkan posisi keuangan bank pada waktu atau titik waktu tertentu. Setiap bank harus mempertimbangkan solvabilitas sebagai nilai penting, karena situasi keuangan bank sangat mempengaruhi kepercayaan teman dekatnya, terutama nasabahnya. Bank harus menjaga kesehatan bank sesuai dengan ketentuan mengenai solvabilitas, kualitas aset, manajemen, profitabilitas dan likuiditas untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah yang menanamkan modal pada bank atau menginvestasikan dananya. Keadaan bank dapat dinilai dari rekening tahunan bank untuk periode tertentu.

Satus perbankan adalah kemampuan bank untuk melakukan transaksi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya berdasarkan ketentuan perbankan yang berlaku. Solvabilitas bank dapat diukur dengan menganalisis hasil. Untuk melakukan analisis ini, rasio keuangan dapat dihitung dari analisis laporan keuangan

bank yang diterbitkan secara berkala. Laporan keuangan bank merupakan laporan yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan bank. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang probabilitas, risiko, dan arus kas yang dihasilkan oleh bank dalam periode tertentu.

Menurut bank indonesia, menilai stabilitas perbankan memiliki dua tujuan utama. pertama, sebagai alat bagi manajemen bank untuk menilai apakah bank telah dikelola sesuai dengan kebijakan perbankan yang sehat dan ketentuan yang berlaku. kedua, sebagai acuan bagi manajemen untuk menetapkan arah pelatihan dan pengembangan bank secara individu maupun secara keseluruhan. dengan semakin banyaknya bank yang didirikan di indonesia dan persaingan di antara mereka semakin ketat, solvabilitas bank menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan nasabah. bank dengan nasabah besar dapat memperoleh modal yang banyak dan memenangkan persaingan dengan baik. banyak metode yang dapat

digunakan untuk menentukan solvabilitas suatu bank, antara lain: b. perhitungan key figure dan pendekatan camel. bank yang stabil memiliki peluang terbaik untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan. oleh karena itu, penting bagi nasabah untuk mengetahui bank mana yang terbaik di antara bank pemerintah dan swasta yang terdaftar di indonesia sebelum menginvestasikan uangnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:189) Mengatakan bahwa analisis laporan keuangan memecah suatu laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih sederhana dan mengevaluasi hubungan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif dalam suatu pernyataan yang bermakna. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami keadaan keuangan perusahaan secara lebih mendalam, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. saat menganalisis laporan keuangan, sangat penting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi perusahaan, termasuk kondisi keuangannya. Analisis laporan

keuangan memainkan peran kunci dalam memahami situasi keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara efektif. Selain itu, Hery (2018:113) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan juga bermanfaat bagi internal perusahaan, tetapi tidak hanya bagi investor atau kelompok kepentingan lainnya. Tujuan analisis status keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:68) mencakup beberapa aspek, antara lain kemampuan untuk mengetahui status keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, meliputi modal, aset, kewajiban dan aktivitas bisnis perusahaan. dapat dicapai. dalam beberapa episode. Analisis laporan keuangan juga bermanfaat dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan serta membuat rekomendasi perbaikan yang diperlukan oleh kondisi keuangan perusahaan saat ini. Selain itu, digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dan membandingkan hasilnya dengan perusahaan sejenis.

Bank

Kasmir (2016:3) mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang memfokuskan kegiatannya untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan berbagai layanan perbankan, menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Namun Ismail (2011:2) mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang dipercaya oleh semua orang dari berbagai kalangan untuk menginvestasikan asetnya dengan aman. Berkaitan dengan kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan hukum yang menghimpun uang dari seluruh lapisan masyarakat, menyalurkannya kembali kepada yang membutuhkan, disamping menyediakan berbagai jasa perbankan.

Kesehatan Bank

Karena bisnis bank terus berubah dan terkait dengan berbagai risiko, menurut Ulya (201), diperlukan metodologi yang lebih baik untuk mengevaluasi kinerja bank untuk mencapai keadaan bank saat ini dan masa depan. Menggantikan metode sebelumnya

yaitu CAMELS, sistem penilaian kesehatan perbankan berbasis risiko. Peraturan no. 13/1/PBI/2011 menurut Bank Indonesia. Penilaian keadaan bank dilihat dari berbagai sudut pandang untuk menunjukkan kondisi bank tersebut, misalnya sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat (Lasta: 201). Oleh karena itu, evaluasi tingkat solvabilitas bank sangat penting untuk menjaga solvabilitas bank sesuai dengan persyaratan solvabilitas, manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan kualitas aset. Ini juga mendorong bank untuk bertindak lebih hati-hati.

CAMEL

Menurut Kasmir (2010), teknikal analisis CAMEL merupakan teknik untuk menilai kondisi suatu bank. Metode ini mencakup lima aspek yaitu modal, aset, manajemen, pendapatan dan likuiditas. Semua aspek tersebut dapat memberikan informasi tentang situasi bank yang diperingkat.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode

kualitatif yang menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan. penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang menggunakan analisis untuk menunjukkan proses pemaknaan. penulis mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan yang meliputi survei, catatan, dan laporan yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. pembahasan

Analisa Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah kegiatan bisnis yang bertujuan untuk menilai keberlanjutan, stabilitas, dan profitabilitas operasi dan sub kegiatan perusahaan. Profesional yang kompeten menggunakan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk rasio untuk melakukan analisis tersebut.

Jenis Laporan Keuangan yang Dapat Dianalisis

Analisis keuangan dapat menangani banyak jenis laporan dimana

**Rahmina Puspa Aliza Ridwan ^{1)*}, Rahyang Rizal²⁾, Markus Fajar
Nugroho³⁾, Lia Juhriah Lukitawati ⁴⁾**

perusahaan perlu menggunakan metode yang berbeda dalam setiap laporan keuangan.

1. Neraca

Ini adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang memuat informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas untuk periode tertentu, termasuk aset historis.

2. Laporan Laba Rugi

Pada umumnya laporan laba rugi disusun setelah periode akuntansi yaitu pada akhir periode pelaporan. Laporan tersebut berguna dalam membantu investor memahami kinerja perusahaan. Ada dua format laporan yang digunakan, yaitu format langsung (satu langkah) dan format multi langkah. Kedua format memberikan informasi penting tentang pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih perusahaan.

3. Laporan arus kas

Laporan yang menceritakan tentang penggunaan sumber daya keuangan perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat membantu

manajer memantau sumber daya perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan.

4. Pernyataan perubahan modal

Pernyataan digunakan untuk menyajikan perubahan modal bersih perseroan selama periode tertentu dan untuk membuat laporan harus terlebih dahulu menghitung laba rugi, karena modal bersih harus dihitung sebesar akhir periode setelah dikurangi laba atau rugi perusahaan.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode yang berbeda dapat digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan, seperti metode horizontal dan vertikal. Metode horizontal melibatkan perbandingan laporan keuangan periode terakhir. Beberapa teknik analisis horizontal dapat digunakan antara lain analisis tren atau indeks untuk melihat tren ekonomi dari waktu ke waktu, sumber dan modal kerja dapat digunakan untuk menentukan sumber dan distribusi modal perusahaan, analisis perubahan laba kotor dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi faktor.

perubahan pendapatan kotor dan analisis sumber dan penggunaan kas dapat menentukan alasan perubahan posisi kas dan kas.

Metode analisis berikut ini adalah metode vertikal yang membandingkan unsur-unsur keuangan yang berbeda dalam satu laporan untuk periode yang sama. Metode ini juga bisa disebut "metode statis". Beberapa teknik analisis vertikal melibatkan perbandingan laporan keuangan dengan total item lain dalam laporan yang sama, seperti analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dan analisis margin laba untuk menilai profitabilitas perusahaan. Ada beberapa teknik analisis keadaan keuangan lainnya, seperti berikut ini:

a. Analisis kuantitatif umum yang membandingkan laporan keuangan dengan persentase selama periode waktu tertentu, terutama neraca dan laporan laba rugi. Laporan laba rugi biasanya disajikan sebagai persentase.

b. Breakeven Analysis adalah suatu metode untuk mengetahui tingkat pendapatan suatu perusahaan. Metode ini membantu menganalisis penjualan

produk terhadap kuantitas atau jumlah yang dicapai selama periode tersebut.

c. Analisis laporan keuangan adalah metode analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan untuk periode tertentu. Analisis KPI memiliki empat indikator utama yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kinerja.

d. Teknik Analisis Pertumbuhan adalah metode yang membandingkan penurunan atau peningkatan posisi laporan keuangan periode yang berbeda. Dalam analisis ini digunakan persentase sebagai nilai yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan dalam laporan keuangan.

Pengertian Bank

Lembaga keuangan yang dikenal luas karena kemampuannya menerima simpanan, memberikan pinjaman, dan menerbitkan obligasi adalah bank. Bank sendiri berasal dari bahasa Italia "banca" yang berarti pertukaran uang. Bank didefinisikan oleh undang-undang sebagai komunitas bisnis yang dapat mengumpulkan uang dari

masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian mengembalikannya kepada masyarakat sebagai pinjaman atau dengan cara lain untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Selain itu, peranan bank juga sebagai tempat penukaran uang, pengiriman uang atau penerimaan berbagai pembayaran dan sumbangan seperti listrik, telepon, air, pajak, biaya kuliah dan pembayaran lainnya. Bank juga dapat memberikan berbagai layanan lainnya, sebagaimana dijelaskan Kasmir dalam bukunya *Managing Banking* (2012) bahwa bank adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.

Tujuan Bank

Pasal 4 Bab II Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Perbankan Nomor 7

Tahun 1992 menegaskan bahwa tujuan utama perbankan adalah untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan negara melalui tiga cara, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Fungsi bank

Fungsi bank pada umumnya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit atau pinjaman untuk berbagai keperluan. Namun, Susilo dkk. (2006) menjelaskan fungsi bank secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Fungsi sebagai agen terpercaya Trust sangat penting dalam perbankan dan dalam memperoleh dana dan mengarahkan dana.
2. Berperan sebagai agen pembangunan Kelancaran investasi, distribusi dan

konsumsi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi masyarakat.

3. Bank yang bertindak sebagai agen jasa, menghimpun dan mentransfer uang, juga menawarkan berbagai jasa perbankan kepada masyarakat, seperti jasa pengiriman uang dan jasa penitipan barang berharga.

Rasio Pengukuran Kesehatan Bank di Indonesia

CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings and Liquidity) biasanya digunakan sebagai faktor utama dalam menilai stabilitas perbankan Indonesia. Namun demikian, sesuai pengawasan berbasis risiko, diperlukan perbaikan dalam evaluasi solvabilitas bank, dan Bank Indonesia sedang mengembangkan sistem baru untuk mengevaluasi kondisi bank yang mempertimbangkan risiko pasar atau sensitivitas terhadap risiko pasar. Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan untuk sistem baru ini: CAMEL. Berikut penjelasan CAMEL:

MODAL

Penilaian ini difokuskan pada permodalan bank yang diukur berdasarkan ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh bank. Indonesia. Hal ini dinilai dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai rasio kecukupan modal (CAR) yang ditetapkan oleh regulator. Rasio CAR membandingkan modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Kemudian cari nilai CAR dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian CAR adalah sebagai berikut :

CAR (%)	Penilaian
>8	Sehat
7.9 – 8	Cukup Sehat
6.5 ≤ 7.9	Kurang Sehat
<6.5	Tidak Sehat

Asset

**Rahmina Puspa Aliza Ridwan ^{1)*}, Rahyang Rizal²⁾, Markus Fajar
Nugroho³⁾, Lia Juhriah Lukitawati ⁴⁾**

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memelihara dan menghasilkan dana yang diinvestasikan, perlu dilakukan penilaian terhadap kualitas dananya. Penilaian tersebut harus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan dilakukan dengan membandingkan dua rasio, yaitu:

1. Kualitas Aktiva Pendapatan (KAP) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva produktif dengan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada bank. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio KAP (%)	Penilaian
<10,35	Sehat
10,35 – 12,60	Cukup Sehat
12,61 – 14,85	Kurang Sehat
>14,85	Tidak Sehat

Kriteria Penilaian KAP adalah sebagai berikut :

Rasio PPAP terhadap PPAWD dirumuskan untuk mengevaluasi perbandingan antara potensi kerugian aset dan pengurangan potensi aset penghasil pendapatan. PPAP adalah singkatan dari Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan PPAWD adalah singkatan dari

Penyisihan Penghapusan Aktiva Yang Dinilai. Rumus perhitungan PPAWD dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPTD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian PPAP adalah sebagai berikut :

Rasio PPAP	Penilaian
>81	Sehat
66 – 81	Cukup Sehat
51 – 66	Kurang Sehat
<51	Tidak Sehat

MANAGEMENT

Hal ini menggambarkan seberapa baik manusia melakukan tugas mereka, dan net profit margin digunakan untuk mengevaluasi kualitas manajemen dalam mengelola dana dengan efisien.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian NPM adalah sebagai berikut :

Rasio NPM	Penilaian
≥ 100	Sehat
81 – 99	Cukup Sehat
66 – 80	Kurang Sehat
<66	Tidak Sehat

EARNING

Dalam menilai kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan dan efisiensi usaha, faktor rentabilitas harus dinilai. Penilaian ini biasanya didasarkan pada dua rasio:

1. Rasio Laba Terhadap Total Aktiva (Return On Asset-ROA)

Rasio pertama adalah return on assets (ROA), yang mengukur rasio laba terhadap total aset. Laba yang relevan adalah laba sebelum pajak perusahaan selama 12 bulan terakhir, sedangkan neraca berarti nilai total aset untuk periode tersebut. Rumus untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian ROA adalah sebagai berikut :

Rasio ROA (%)	Penilaian
>1,22	Sehat
0,99 – 1,21	Cukup Sehat
0,77 – 0,98	Kurang Sehat
<0,76	Tidak Sehat

2. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional meliputi semua biaya yang digunakan dalam kegiatan selama 12 bulan terakhir. Pada saat yang sama, laba operasi diperoleh

pada periode yang sama. Rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas biaya adalah rasio beban usaha terhadap laba usaha (BOPO) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian BOPO adalah sebagai berikut :

Rasio BOPO (%)	Penilaian
<93,52	Sehat
93,52 – 94,73	Cukup Sehat
94,73 – 95,92	Kurang Sehat
>95,92	Tidak Sehat

LIQUIDITY

Likuiditas digunakan sebagai indikator dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Likuiditas suatu bank dinilai baik apabila mampu membayar utang sesuai permintaan, mengembalikan simpanan nasabah, deposito berjangka dan giro serta menawarkan pinjaman atau pembiayaan yang diminta oleh nasabah. Penelitian ini menggunakan dua rasio untuk mengukur likuiditas perbankan. Kedua hubungan tersebut adalah:

1. **Cash Ratio** adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar utang lancarnya dengan alat likuidnya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan kas dan bank atau aset likuid lainnya dengan liabilitas atau kewajiban lancar. Rumus rasio adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Kriteria Penilaian CR adalah sebagai berikut :

Rasio Cash Ratio	Penilaian
$\geq 4,05$	Sehat
$3,30 \leq 4,05$	Cukup Sehat
$2,55 \leq 3,30$	Kurang Sehat
$2,55 \geq$	Tidak Sehat

2. Rasio kred Dalam mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan uang nasabah dan mengelola kredit digunakan LDR (Loan to Deposit Ratio) sebagai sumber likuiditas yang menggambarkan hubungan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. bank . Dalam hal ini rasio LDR menggambarkan seberapa besar kemampuan bank untuk mengembalikan uang nasabah dengan mengelola pinjaman yang diberikan.

Rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:it terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit-LDR*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Kriteria Penilain LDR adalah sebagai berikut :

Rasio LDR (%)	Penilaian
<94,755	Sehat
94,755 – 98,75	Cukup Sehat
98,75 – 102,25	Kurang Sehat
>102,25	Tidak Sehat

Dari penjelasan kelima faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat menentukan keadaan bank. Jika bank bermasalah dengan satu faktor, apalagi bermasalah dengan banyak faktor, maka akan bermasalah. Sebagaimana bank dengan modal yang cukup selalu untung, dikelola dengan baik, dan memiliki fasilitas manufaktur yang berkualitas, bank yang mengalami kesulitan likuiditas akan jatuh sakit jika masalah tersebut tidak segera diatasi.

KESIMPULAN

Untuk menilai fungsi sistem perbankan, penting untuk menganalisis laporan keuangan. Salah satu metode penilaian tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL yang dapat mempertimbangkan lima aspek utama yaitu permodalan, manajemen, kinerja, likuiditas dan kualitas aset. Saat Anda menganalisis laporan keuangan, Anda dapat menggunakan metode CAMEL, yang memberi Anda pandangan komprehensif tentang kinerja keuangan bank dan memudahkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. agar kesehatan sistem perbankan tetap terjaga dan segera mengambil tindakan korektif ketika ditemukan masalah. Dengan cara ini, perusahaan perbankan dapat meningkatkan kinerja dan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat posisinya di pasar.

REKOMENDASI

Berikut beberapa rekomendasi analisis laporan keuangan menggunakan

metode CAMEL untuk menilai kesehatan bank:

1. Lakukan analisis secara teratur:

Perusahaan perbankan secara rutin menganalisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi masalah dan dengan cepat mengambil tindakan korektif.

2. Pilih indikator yang relevan:

Perusahaan perbankan memilih indikator yang sesuai untuk bisnis mereka, yang digunakan dalam analisis CAMEL untuk menilai kesehatan mereka.

3. Tetapkan standar yang jelas:

Dalam analisis CAMEL, perusahaan perbankan menetapkan standar yang jelas untuk setiap indikator kunci dan memastikan bahwa hasilnya memenuhi standar tersebut.

4. Perhatikan faktor eksternal:

Perusahaan perbankan juga memperhatikan faktor eksternal seperti pasar secara umum dan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kesehatan bisnis perbankan.

5. Ambil tindakan korektif:

Ketika analisis neraca menunjukkan masalah kesehatan bank, perusahaan perbankan harus mengambil tindakan korektif untuk meningkatkan stabilitas dan memastikan kelangsungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Resmeilina Pasaribu. 2018. Analisis Penerapan Pengendalian Internal Atas Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (online).

Gunardi, G., Karyadi, K., Pujiyanti, A. ., Zahra, S. ., Ksatria, P. ., Munggaran, M. ., Hanifah, S. ., & Ikhsan, S. (2022). Analisis kredit bermasalah ditinjau dari non performing loan (NPL) pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk . Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(11), 5228–5232.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1838>

Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Ismail, S. A. A. (2011). Student Teachers' Microteaching Experiences in a Preservice English Teacher Education Program. *Journal of Language Teaching and Research*, 2, 1043-1051.

Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.